

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2003) dalam Ardian (2010:37). Investasi pada dasarnya adalah uang dipakai untuk menghasilkan uang. Artinya adalah uang yang diinvestasikan tersebut adalah objek yang akan memberikan hasil. Jumlah pokok uang tersebut tetap, dan ada hasil yang akan didapatkan atau dengan kata lain disebut bunga atau dividen.

b. Tipe-tipe Investasi

Jogiyanto (2003) dalam Ardian (2010:37) menyatakan bahwa investasi yang masuk ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Macam-macam investasi langsung disarikan sebagai berikut.

- 1) Investasi langsung yang tidak diperjualbelikan.
 - a) Tabungan.
 - b) Deposito.
- 2) Investasi langsung diperjualbelikan.
 - a) Investasi langsung di pasar uang,
 - (1) *T-bilt*.
 - (2) Deposito yang dapat dinegoisasi.
 - b) Investasi langsung di pasar modal.
 - (1) Surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*).
 - (a) *T-bond*.
 - (b) *Federal Agency Securities*.
 - (c) *Municipal bond*.
 - (d) *Corporate bond*.
 - (e) *Convertible bond*.
 - (2) Saham-saham (*equity securities*)
 - (a) Saham preferen (*preferred stock*)
 - (b) Saham biasa (*common stock*)
 - c) Investasi langsung di pasar turunan.
 - (1) Opsi
 - (a) Waran (*warrant*)
 - (b) Opsi put (*put option*)

(c) Opsi call (*call option*)

(2) *Future contract*.

2. Investasi di Pasar Modal

Investasi adalah proses penanaman modal atas sejumlah dana yang dimiliki untuk diinvestasikan dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Alasan untuk melakukan investasi adalah apabila ada yang yang disimpan, uang tersebut akan mengalami penyusutan nilai, dimana nilai akan uang tersebut cenderung mengalami penurunan dimasa depan yang disebabkan oleh adanya perubahan nilai tukar, inflasi dan perubahan suku bunga Bank Indonesia dan faktor-faktor yang lain. Oleh karena itu, untuk melindungi nilai dari harta yang dimiliki agar tidak mengalami penurunan maka dilakukanlah investasi dengan harapan dimasa mendatang bisa mendapatkan keuntungan.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif terbaik. Karena, di pasar modal terdapat banyak pilihan-pilihan instrumen untuk dalam melakukan investasi yang menguntungkan dari perusahaan yang *go-publik*. Di pasar modal para individual maupun kelompok yang memiliki kelebihan dana akan menginvestasikan dananya dalam instrumen-instrumen yang sudah disediakan pasar modal seperti melalui saham, obligasi, waran, reksadana dan opsi-opsi yang lainnya. Dana yang diinvestasikan tersebut akan digunakan oleh perusahaan atau pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan kinerjanya baik untuk

ekspansi, menambah jumlah produksi, menambah jumlah kas perusahaan dan lainnya. Sehingga dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi investor maupun perusahaan yang keuntungannya sesuai dengan instrumen investasi yang digunakan.

Pengertian pasar modal adalah pasar yang digunakan sebagai aktivitas jual beli dengan berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang. Pasar modal juga memperjual belikan instrumen-instrumen keuangan dalam bentuk uang dan modal. Pada pasar modal, instrumen yang diperjual belikan diterbitkan oleh publik, swasta ataupun pemerintah. Usman (1990:62) berpendapat bahwa, surat berharga yang biasanya diperjual belikan di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, surat berharga yang bersifat kepemilikan dan surat berharga yang bersifat hutang. Saham merupakan contoh surat berharga yang bersifat kepemilikan. Sedangkan contoh dari surat berharga yang bersifat hutang adalah surat utang atau obligasi. Obligasi merupakan surat pernyataan hutang dari perusahaan penerbit obligasi kepada perusahaan pemegang obligasi.

Dengan adanya pasar modal, kegiatan investasi menjadi sangat mudah. Pasar modal memungkinkan terciptanya kemudahan dalam pendanaan bagi setiap perusahaan yang membutuhkan modal serta sarana kegiatan investasi yang lain juga ikut terpenuhi. Oleh karena itu, pasar modal bisa menjadi sumber pendanaan dan pembiayaan untuk perusahaan ataupun aktor-aktor dalam dunia usaha yang berkegiatan di dunia

investasi. Sehingga keberadaan pasar modal ini dapat dikatakan sangat bermanfaat dalam mempertemukan pihak-pihak yang kekurangan dana dengan pihak-pihak yang kelebihan dana atau investor untuk melakukan investasi. (Vidaymukti, 2013).

Pasar modal menjadi suatu sarana sebagai alat untuk penyaluran dana dari pihak kelebihan dana (*investor*) kepada pihak yang membutuhkan dana sehingga dari dana tersebut investor akan mendapatkan keuntungan yang ditanamkan (*return*). Sedangkan pihak yang mendapatkan dana dalam hal ini contohnya perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut sebagai kepentingan operasional perusahaan. Investor memperoleh keuntungan yaitu berupa dividen atau capital gain. Pengertian dari Capital Gain adalah selisih harga beli saham dengan harga jual saham. Sedangkan pengertian dari dividen adalah keuntungan yang dibagi dan diberikan oleh perusahaan emiten atas keuntungan yang telah diperoleh.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada tanggal 1 April 1983 pertama kali Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkenalkan. Indeks ini berfungsi untuk mencatat seluruh pergerakan harga saham yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia.

Dalam Ihya (2017:43). Menurut Sunariyah (2010) dalam Ihya (2017:43) Indeks Harga Saham Gabungan adalah:

“Suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek”

Di dunia pasar modal pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap perilaku investor yang menanamkan investasi portofolio merupakan kegiatan yang sangat vital. Kenaikan investasi portofolio yang dilakukan oleh pelaku investasi dalam menambah modal investasinya yang dilakukan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia diakibatkan oleh meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini digunakan oleh para pelaku usaha untuk membantu mengetahui detil-detil informasi tentang sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan indeks harga saham ini adalah untuk mengkomparasi perubahan dari harga saham di pasar modal secara *realtime*, sehingga investor dapat dengan mudah mendapatkan informasi apabila saham mengalami kenaikan atau penurunan. Kegunaan yang lain dari Indeks Harga Saham Gabungan ini yaitu sebagai instrumen yang bisa menjadi alat ukur kinerja dari gabungan semua saham-saham yang telah tercatat Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai pengukur dari kinerja perusahaan *go-*

public yang bertransaksi saham di Bursa Efek Indonesia (Sunariyah, 2006) dalam Ihya (2017:44).

Menghitung Indeks Harga Saham Gabungan yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh harga saham yang tercatat di BEI. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

IHSG

$$= \frac{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Perdana}} \times 100$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1.

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar.

Nilai Dasar = Total harga semua saham pada waktu dasar.

Menurut Anoraga, Panjdi dan Piji Pakarti (2001) perhitungan dasar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \sum \frac{p}{d} \times 100$$

Keterangan:

p = Harga Penutupan di Pasar Reguler

x = Jumlah Saham

d = Nilai Dasar

$$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Perhitungan indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Indeks nilai dasar tersebut lang terupdate secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor eksternal dari harga saham. Penyesuaian tersebut akan dilakukan apabila ada tambahan emiten yang baru, HMETD (*right issue*), *partial/company listing*, *waran* bahkan surat utang (obligasi).

Proses perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Diharapkan, dengan sistem yang semakin modern dan canggih, dalam waktu dekat penghitungan IHSG dapat dilakukan dengan sangat cepat, bisa dalam beberapa kali atau mungkin bahkan dalam hitungan menit.

Proses perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan ini sendiri, hampir sama caranya dengan proses menghitung indeks harga saham individual, perbedaannya proses perhitungan indeks harga saham gabungan harus menjumlahkan semua harga saham yang telah tercatat. Rumus untuk menghitung indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah sebagai berikut.

$$\text{IHSG} = (\sum H_t / \sum H_o) \times 100\%$$

$\sum H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$ = Total harga semua saham pada waktu dasar

Berdasarkan rumus indeks diatas kita bisa mengetahui akan kondisi pasar, baik itu sedang ramai, lesu atau dalam keadaan stabil. Diasumsikan jika angka IHSG diatas 100% angka kondisi pasar sedang ramai, jika dibawah 100% maka harga cenderung melesu dan juga jika angka saham kurang lebihnya mencapai 100% maka bisa disebut stabil. Indeks tertimbang merupakan indeks yang mempengaruhi naik turunnya angka indeksnya (Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2001).

Adapun proses perhitungan angka indeks berdasarkan waktu berlaku sebagai bobot dikemukakan oleh Paasche. Berikut rumus yang digunakan: (Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2001)

$$IHSG = [(\sum H_t / \sum H_o \cdot K_o)] \times 100 \%$$

K_t = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu yang berlaku.

Dari segi kepraktisannya, jika dibandingkan dengan rumus yang dikemukakan oleh Paasche, rumus yang ditemukan oleh Laspeyres lebih baik, hal ini dikarenakan bobot yang dipakai tidak berubah-ubah. Namun dari segi teoritis rumus ini kurang baik karena hal yang berpengaruh pada harga sebenarnya merupakan jumlah saham saat waktu yang berlaku..

Dan kebalikan dari teori yang dikemukakan oleh Laspeyres yang dari segi kepraktisan lebih baik daripada segi teoritis, rumus yang dikemukakan oleh Paasche secara teoritis sangat baik, karena perubahan jumlah saham diperhitungkan pengaruhnya terhadap perubahan harga,

tetapi dari segi praktis, cukup sulit diterapkan. Maka untuk menjembatani antara kedua rumus di atas baik rumus yang dikemukakan oleh Laspeyres maupun rumus yang dikemukakan oleh Paasche, terdapat dua rumus lain yang digunakan untuk menghitung indeks harga saham gabungan, yaitu menurut Irving Fisher dan Drobisch (Naf'an, 2014).

Rumus Irving Fisher $IHSG = \sqrt{IHSGL \times IHSGP}$ $IHSGL =$ Indeks harga saham gabungan dengan menggunakan:

Rumus Laspeyres $IHSGP =$ Indeks harga saham gabungan menggunakan rumus Paasche. Rumus $IHSG$ menurut Drobisch dalam buku (Naf'an, 2014):

$$IHSG = (IHSGL + IHSGP) / 2$$

Karena jumlah saham yang tercatat sangat banyak, seringkali jika harus menghitung semua saham yang tercatat akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dalam perhitungan hanya menggunakan sampel dari keseluruhan saham yang tercatat. Yang perlu diperhatikan disini adalah bagaimana cara pengambilan sampel sehingga didapat hasil yang mewakili. Sampel ini diambil dari perkiraan saham yang diyakini memiliki peran penting dalam mempengaruhi pasar.

Aliran Modal (Capital Flow) merupakan keluar-masuknya modal pada suatu negara. Keluar-masuknya modal ini dicatat dalam neraca modal (capital account), yang nantinya akan mempengaruhi neraca pembayaran (balance of payment). Neraca modal mencatat aliran modal jangka pendek

dan jangka panjang, serta pinjaman asing dan hibah. Yang termasuk dalam aliran modal jangka pendek ialah simpanan dan pinjaman bank, disebut investasi portofolio, sedangkan aliran modal jangka panjang meliputi penanaman modal asing langsung dan saham.

Di awal perkembangannya Indeks Harga Saham Gabungan di dunia pasar modal di Indonesia tumbuh dengan cukup baik. Hal tersebut mendorong para investor untuk mengalihkan dana dalam bentuk deposit menjadi investasi saham dengan harapan agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, meskipun para investor paham bahwa berinvestasi di pasar modal menjadi lebih rumit dan lebih berisiko karena dapat terjadi fluktuasi harga yang bisa datang sewaktu-waktu.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan.

a. Politik

Kondisi makroekonomi di Indonesia yang sangat terkait hubungannya dengan politik yang disebabkan oleh karena peran hutang luar negeri yang diharapkan mampu untuk mengurangi dampak ekspansi anggaran pada satu pihak dalam pelunasan bung hutang dan cicilan hutang. Sedangkan dari pihak luar negeri diketahui perannya sangat besar dalam membantu meringankan pengeluaran negara dalam sektor pembangunan. Masalah hutang luar negeri, system kestabilan

politik dan keberlangsungan kelembagaan pasar modal adalah ketiga faktor yang saling berpengaruh.

b. Ekonomi

Hubungan antara nilai kurs dan besaran moneter semakin terasa dengan kondisi pasatnya perkembangan valas di luar negeri. Hal ini merupakan efek dari tingginya pemasukan dana dari luar negeri yang dominan terkait dengan sektor riil, yang pemanfaatannya lebih banyak pada produk-produk di pasar keuangan dalam bentuk *equity* dan *fixed income paper*. Lebih terkontrolnya agregat moneter yang bisa mengurangi laju inflasi. Membiarkan nilai tukar berfluktuasi dapat meningkatkan resiko nilai tukar berada dalam ketidakpastian.

Menurut Ana Octafia (2007), di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 jenis macam indeks, sebagai berikut:

1. Indeks Sektoral, adalah indeks yang menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor. Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan kedalam 9 jenis sektor yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).
2. Indeks LQ-45, yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini hanya diisi oleh saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi serta mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut.

3. *Jakarta Islamic Index (JII)*, adalah indeks khusus di Indonesia yang dalam fungsinya untuk menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau juga dikenal dengan *Jakarta Composite Index (JSI)*, adalah indeks yang mencakup pergerakan harga dari seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Indeks Harga Saham Individual (IHSI), indeks untuk masing-masing saham yang didasarkan pada harga dasarnya.

4. Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya dipakai menjadi standar adalah harga minyak menurut Brent (*Brent Crude*) dan WTI (*West Texas Intermediate*). Brent merupakan sebutan untuk minyak hasil tambang dari Laut Utara (Eropa), dengan nama Brent berasal dari lahan tambang laut utaram yang dibuka pada tahun 1970. Harga minyak Brent menjadi dasar pembentukan harga sejak tahun 1971 untuk hampir 40% nilai minyak di seluruh dunia, dan terus digunakan sampai saat ini. Namun dalam perkembangannya, produksi minyak Amerika Serikat semakin meningkat dan berkontribusi besar dalam pangsa pasar dunia sehingga harga minyak WTI mulai dijadikan referensi sejak sekitar tahun 2007. WTI (*West Texas Intermediate*) adalah minyak bumi yang diproduksi di Amerika Utara, dalam aplikasinya

kebanyakan digunakan untuk produk bensin. Jenis minyak ini lebih ringan dan mudah diolah, sehingga banyak diminati terutama di negara asalnya Amerika Serikat dan China. Selain Brent dan WTI, masih ada jenis-jenis minyak yang lain yang banyak diperdagangkan di dunia, seperti Dubai Crude (minyak bumi asal Dubai), Oman Crude (minyak bumi asal Oman), Urals Oil (harga minyak acuan ekspor Rusia), dan OPEC Reference Basket (rerata harga minyak yang diekspor negara-negara OPEC). Namun, patokan umum dalam penetapan harga minyak bumi berkiblat pada Brent dan WTI.

Harga minyak Brent merupakan campuran dari 15 jenis minyak mentah yang dihasilkan dari 15 ladang minyak mentah WTI, meskipun begitu kualitasnya masih tetap bagus disuling ulang menjadi bahan bakar. Harga minyak mentah Brent menjadi patokan harga untuk kawasan Eropa dan Afrika. Harga minyak Brent lebih rendah sekitar satu hingga dua dollar dari harga minyak WTI, tetap harganya lebih tinggi dari pada minyak OPEC (www.seputarforex.com).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga minyak dunia yaitu antara lain:

1. Penawaran suplai minyak dunia, terutama kuota suplai dari OPEC.

2. Cadangan minyak di Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
3. Permintaan minyak dunia, ketika musim panas tiba, permintaan minyak bisa diperkirakan meningkat karena peningkatan yang diakibatkan oleh permintaan maskapai penerbangan sebagai akibat dari tingginya jumlah wisatawan yang akan berlibur musim panas. Sedangkan pada musim dingin, diperkirakan dari ramalan cuaca permintaan potensial minyak digunakan untuk penghangat ruangan.

Menurut Afdi Nizar (2012) setidaknya ada 6 saluran yang dapat mentransmisikan dampak guncangan harga minyak (*oil price shock*) terhadap aktivitas minyak dunia:

1. Efek sisi penawaran (*supply side shock effect*)

Kenaikan harga minyak menyebabkan penurunan output karena kenaikan harga merupakan pertanda kurangnya ketersediaan input dasar untuk produksi. Akibatnya, laju pertumbuhan dan produksi menurun.

2. Efek transfer kekayaan (*wealth transfer effect*)

Efek ini terkait dengan pergeseran daya beli (*purchasing power*) dari negara importir minyak ke negara eksportir minyak. Pergeseran daya beli menyebabkan berkurangnya permintaan konsumen terhadap minyak di negara pengimpor

dan bertambahnya permintaan konsumen di negara pengekspor. Selanjutnya, permintaan konsumen akan minyak berkurang dan persediaan tabungan dunia meningkat. Peningkatan pasokan tabungan mengakibatkan melemahnya suku bunga riil. Penurunan pasokan tabungan mengakibatkan melemahnya suku bunga riil. Penurunan suku bunga dunia akan menstimulasikan investasi, sebagai penyeimbang turunnya konsumsi, sehingga permintaan agregat tidak berubah di negara pengimpor.

3. Efek saldo riil (*real balance effect*)

Kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Apabila otoritas moneter gagal meningkatkan jumlah uang yang beredar maka saldo riil akan turun, suku bunga akan naik dan laju pertumbuhan ekonomi menjadi melambat.

4. Efek inflasi (*inflation effect*)

Kenaikan harga minyak dapat mengakibatkan meningkatnya inflasi. Harga minyak mentah yang lebih tinggi akan segera diikuti oleh naiknya harga produk-produk minyak, seperti bensin, solar, avtur dan lainnya. Selain itu, akan ada banyak perusahaan yang mengalihkan peningkatan biaya produksi dalam bentuk harga konsumen yang menjadi lebih tinggi untuk barang-barang atau jasa non-energi, sementara pekerja akan merespon dengan cara menuntut kenaikan upah kerja.

5. Efek konsumsi, investasi dan harga saham

Kenaikan harga minyak memberikan efek negatif terhadap konsumsi, investasi, dan Harga Saham. Pengaruh terhadap konsumsi berkaitan dengan pendapatan disposibel yang berkurang karena kenaikan harga minyak, sedangkan investasi dipengaruhi oleh peningkatan biaya perusahaan. Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

6. Efek penyesuaian sektoral

Guncangan harga minyak akan mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui perubahan biaya produksi relatif industri. Lebih lanjutnya, perubahan ini pada gilirannya menghasilkan realokasi modal dan tenaga kerja antar sektor yang bisa mempengaruhi pengangguran dalam jangka panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi penyebaran dari guncangan sektoral, tingkat pengangguran semakin tinggi karena jumlah relokasi tenaga kerja bertambah.

Qianqian dalam jurnal *Energy Procedia* (2011:1362) menyebutkan bahwa harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan

mengurangi output nasional. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan Harga Minyak Mentah Dunia diduga dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Lebih lanjutnya teori-teori tersebut menyatakan Harga Minyak Mentah Dunia memiliki peran dalam pergerakan Harga Saham Perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI.

5. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Mankiw (2007) nilai tukar mata uang antar dua negara adalah harga dari mata uang yang dapat digunakan oleh penduduk di suatu negara untuk bertransaksi pada perdagangan antar negara satu dengan negara yang lain.

Nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk melakukan transaksi perdagangan antar kedua negara yang mana ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari kedua mata uang.

Mata uang suatu negara pada dasarnya dapat memperjualbelikan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar yang berlaku di pasar valuta asing. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal dapat digunakan untuk mengetahui harga relatif mata uang dari dua negara, sedangkan nilai tukar riil yaitu nilai tukar yang dapat menunjukkan tingkat ukuran suatu barang yang dapat diperdagangkan antar negara. Apabila nilai tukar riil naik, maka akan menyebabkan produk luar negeri cenderung

lebih murah dan harga produk domestik akan cenderung lebih mahal. Presentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan persentase perubahan nilai tukar riil serta ditambah dengan perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi dalam negeri. Jika inflasi negara asing lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi dalam negeri, maka hal ini menyebabkan rupiah ditukarkan dengan valuta asing. Jika inflasi meningkat untuk membeli valuta asing yang jumlahnya sama, maka ditukar dengan rupiah yang lebih banyak atau terjadi depresiasi rupiah (Triyono, 2000) dalam Inas (2016:25).

Nilai tukar (kurs) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurs jual dan kurs beli. Jika dilihat dari waktu dalam melakukan transaksi maka valuta asing diklarifikasikan dalam kurs berjangka dan kurs spot. Kurs yang dijadikan sebagai dasar transaksi disebut kurs berjangka (*forward exchange rate*). Semua transaksi valuta asing yang dibayar langsung, dimana kedua pihak yang bertransaksi membayar secepatnya dalam tempo waktu paling lambat 2 hari setelah transaksi dilakukan disebut dengan kurs spot (*spot exchange rate*).

Menurut Madura (2007) dalam Inas (2016:21) system nilai tukar secara umum dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu:

a. System Nilai Tukar Mata Uang Tetap (*fixes exchange rate system*)

Dalam sistem ini pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk mempertahankan nilai mata uang pada tingkat yang stabil. Dalam sistem ini mata uang suatu negara ditetapkan dengan mata uang

asing tertentu (saat ini adalah dollar AS), dengan kata lain sistem nilai tukar ini mendapat intervensi dari pemerintah.

- b. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Bebas (*free floating exchange rate system*)

Dalam sistem ini nilai tukar suatu negara ditentukan dari jumlah permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing. Sistem nilai tukar mengambang bebas didefinisikan dengan hasil keseimbangan nilai mata uang yang secara terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran mata uang.

- c. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Sistem ini berlaku pada saat kondisi dimana nilai tukar ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran, namun pada sistem ini terdapat intervensi oleh pemerintah dalam hal ini yaitu Bank Indonesia sebagai bank sentral yang dapat mengambil kebijakan untuk menstabilkan nilai mata uang.

- d. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Terikat (*pegged exchange rate system*)

Sistem ini yaitu didefinisikan dengan bagaimana mata uang domestik ditetapkan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil dari mata uang asing lainnya. Contohnya mata uang dollar Amerika Serikat.

- e. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*basket of currencies*)

Sistem ini ditentukan oleh perannya sebagai alat pembiayaan perdagangan negara, mata uang yang lainnya diberi bobot yang berbeda tergantung tingkat peran relatifnya terhadap negara yang bersangkutan. Jadi, sistem sekeranjang mata uang ini bagi suatu negara terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda pula.

f. Sistem Nilai Tukar Merangkak (*crawling pegs system*)

Sistem nilai tukar merangkak adalah sistem dimana suatu negara melakukan sedikit perubahan pada mata uangnya secara periodek yang bertujuan agar mata uangnya bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Keuntungan utama yang dapat diambil dari sistem mata uang ini yaitu negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang relatif lebih lama apabila dibandingkan dengan sistem kurs yang lain.

6. Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah Uang beredar ialah jumlah seluruh mata uang yang diedarkan oleh bank sentral. Mata uang yang diedarkan tersebut yaitu uang kertas dan uang logam (uang kartal). Jumlah uang beredar secara luas dapat diartikan semua jenis uang yang beredar diperekonomian, yaitu jumlah uang beredar dalam peredaran atau uang kartal ditambah uang giral dalam bank umum. Permintaan terhadap uang naik seiring dengan naiknya pendapatan dan turun seiring meningkatnya suku bunga (Dornbusch, Fischer dan Startz, 2001) dalam Ihya (2017:30).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997) dalam Ihya (2017:31), terbatasnya jumlah uang beredar merupakan kondisi yang penting apabila uang diinginkan tetap ada nilainya. Apabila jumlah uang beredar tidak terbatas, maka orang akan memiliki jumlah uang yang banyak untuk dibelanjakan yang mengakibatkan membumbung tingginya harga-harga barang, tingkat upah, dan pendapatan akan. Dengan pertimbangan itu wewenang untuk mengendalikan jumlah uang diserahkan hanya kepada pemerintah.

7. Inflasi

Menurut Sukirno (2004) dalam Ihya (2017:26), mendefinisikan inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari suatu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari suatu negara ke negara lain.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997) dalam Ihya (2017:26), mengatakan inflasi terjadi ketika tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik, seperti harga beras, bahan bakar, harga mobil, tingkat upah, harga tanah, sewa barang-barang modal juga naik.

Menurut Boediono (1987) dalam Ihya (2017:26), inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Tidak dapat dikatakan sebagai inflasi jika hanya kenaikan satu dua barang saja. Kecuali kenaikan harga itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang dan jasa lainnya.

Naiknya harga suatu barang dapat dikatakan sebagai gejala inflasi jika kenaikan harga barang tersebut dapat memicu kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam artian bukan sesaat. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Selain itu inflasi menyebabkan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan menurun. Oleh sebab itu, resiko inflasi juga dikatakan sebagai resiko daya beli. Ketika inflasi meningkat para investor menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasikan penurunan daya beli yang dialaminya.

Suatu angka inflasi dapat dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Rumus yang biasa digunakan untuk mencari inflasi adalah :

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan gabungan dari hasil teoritis dan statistik yang melelahkan selama puluhan tahun. IHK mengukur biaya sekumpulan barang konsumsi dan jasa yang dipasarkan, seperti makanan, sandang, perumahan, bahan bakar, transportasi, dan perawatan kesehatan (Samuelson dan Nordhaus, 1997) dalam Ihya (2017:27).

8. Saham dalam Perspektif Islam

Hal yang menjadi kontroversi ketika Islam memandang saham, yaitu baik dari produk maupun transaksi yang mendasarinya, secara

garis besar dapat terbagi hanya menjadi tiga yaitu, pertama adanya unsur spekulasi yang mendasari dalam transaksi jual belinya. Kedua, saham yang mengandung unsur riba. Ketiga, saham yang mengandung produk-produk haram, seperti alkohol, perjudian, prostitusi dan sebagainya.

a. Spekulasi Kecenderungan Pada Perjudian

Mengambil contoh dari pengertian mengundi nasib dengan anak panah yang diterangkan dalam Al-qur'an surat al-maidah : 3 dan 9. Secara fikih, perjudian didefinisikan sebagai permainan dengan salah satu pihak yang menanggung beban pihak yang lainnya akibat hasil permainan tersebut dalam bahasa awamnya "taruhan".

Jelaslah bahwa dalam perjudian adalah *games of change*, bentuk yang paling primitif adalah mengundi nasib dengan anak panah, sesuai defenisi fikihnya, game of change dapat diupayakan kemenangannya dengan strategi dan taktik. Misalnya, untuk memenangkan perjudian dengan permainan kartu atau permainan biliard, pemain dapat berlatih dan menerapkan strategi atau taktik tertentu.

Dalam istilah finansial, *games of change* yang dilakukan dengan perkiraan yang rasional dan inteljen disebut spekulasi. Meskipun dilakukan dengan pertimbangan demikian, spekulasi tetap saja mengandung resiko perhitungan tersebut meleset. Dalam

pelajaran islam, aturan pasar modal harus dibuat sedemikian rupa untuk menjadikan tindakan spekulasi sebagai sebuah bisnis yang tidak menarik.

Untuk itu, prosedur pembelian dan penjualan saham secara langsung tidak dipernankan. Prosedurnya, setiap perusahaan yang memiliki kuota saham tertentu memberikan otoritas kepada agen dilantai bursa, untuk membuat deal atas sahamnya. Tugas agen ini adalah mempertemukan perusahaan tersebut dengan investor, dan bukan membeli atau menjual secara langsung.

b. Dampak Negatif Bursa Saham

Adapun dampak-dampak negatif dari bursa saham adalah sebagai berikut:

1. Transaksi dalam bursa ini sebagian besar bukanlah jual beli sesungguhnya. Karena tidak ada unsur serah terima dalam pasar saham ini antar kedua pihak yang bertransaksi, padahal syarat jual beli dalam islam adalah adanya serah terima dalam barang yang diisyaratkan ada serah terima barang dagangan dan pembayaran atau salah satu dari keduanya.
2. Kebanyakan penjualan dalam pasar ini adalah penjualan sesuatu yang tidak dimiliki, baik itu berupa mata uang, saham, giro, piutang dan lain sebagainya, dengan harapan akan dibeli dipasar sesungguhnya dan diserahkan pada saat nanti, tanpa mengambil uang terlebih dahulu pada saat transaksi.

3. Pembeli dalam pasar ini kebanyakan membeli menjual kembali barang yang dibelinya sebelum diterima. Orang kedua itu juga menjual kembali sebelum dia terima. Demikianlah ini jual beli ini terjadi secara berulang-ulang terhadap satu objek jualan sebelum diterima, hingga transaksi ini berakhir pada pembeli terakhir yang bisa terjadi sebenarnya ingin membeli barang itu langsung pada pembeli yang pertama yang menjual barang yang belum dimiliki, atau paling tidak menetapkan harga sesuai pada pelaksanaan transaksi, yakni hari penutupan harga.
4. Yang dilakukan oleh para pemodal besar dengan memonopoli saham dan sejenisnya serta barang-barang komoditi komersial lain di pasaran agar bisa menekan pihak penjual yang menjual barang-barang yang tidak mereka miliki dengan harapan akan membelinya pada saat transaksi dengan harga lebih murah, atau langsung melakukan serah terima sehingga menyebabkan para penjual lain merasa kesulitan.
5. Sesungguhnya bahaya pasar saham semacam ini berpangkal dari dijadikannya pasar ini sebagai pemberi pengaruh pasar dalam skala besar.

Sebagai muslim, tentunya akan lebih tenang jika memiliki usaha yang selain menguntungkan secara materi, juga tidak melanggar aturan agama (syariah) Islam. Aktivitas perdagangan dan usaha yang sesuai dengan syariah Islam adalah kegiatan usaha yang tidak berkaitan

dengan produk dan jasa yang haram seperti makanan haram, perjudian atau maksiat. Selain itu juga menghindari cara perdagangan dan usaha yang dilarang, termasuk yang tergolong praktek riba, gharar dan maysir.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Model Analisis	Hasil
1.	Fajar Romadhon (2015) “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI Periode Tahun (2011-2014)”	Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia dan IHSG Sektor Pertambangan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kurs Rupiah dan Harga Emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. • Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan di Indonesia.
2.	Ronald Pratama Poetra dan Hendry Cahyono (2016) “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia”	Inflasi, Harga Minyak Mentah, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Vector Auto Regression (VAR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) • Harga minyak mentah berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) • Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) • Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Model Analisis	Hasil
3.	Witjaksono (2014) “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”	Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikei 225, Indeks Dow Jones dan Indeks Harga Saham Gabungan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. • Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.
4.	Istriansyah Novitasari (2013) “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2006-2012)”	Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Suku Bunga (BI Rate) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Vector Auto Regression (VAR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) • Harga Minyak Mentah Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) • Suku Bunga (BI Rate) tidak ada pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
5.	Ahmad Muzayin Adib (2009) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada JII dan IHSG tahun 2005-2007)”	Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri, <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG • Suku Bunga Luar Negeri berpengaruh positif Signifikan terhadap IHSG • Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG
6.	Sylvia Handini (2014) “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”	Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Vector Auto Regression (VAR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Model Analisis	Hasil
7.	Suramaya Suci Kewal, (2012). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2000-2009”.	Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB dan Indeks Harga Saham Gabungan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
8.	Ifan Cezhar Hidayat (2017) “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Inflasi, Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Uang Beredar dan Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII dan IHSG sedangkan Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII dan IHSG.
9.	Anggun Dillafah Dianti (2017) “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011.1-2015.12	Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar (M2), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.
10.	Dira Dwijayanti Yogaswari, Anggoro Budi Nugroho, dan Novika Candra Astuti, (2012). “ <i>The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Price Volatility: Evidence from Jakarta Composite Index, Agriculture, and Basic Industry Sector</i> ”.	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor Pertanian, Harga Saham sektor Industri	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sektor pertanian dan sektor industri dasar.

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Model Analisis	Hasil
11.	Pramod Kumar Naik dan Puja Padhi, (2012). ““The Impact of Macroeconomic Fundamentals on Stock Prices Revisited: An Evidence from Indian Data”	Indeks produksi industri, indeks harga grosir, jumlah uang beredar, tingkat tagihan treasury, nilai tukar, Indeks Pasar Saham India/BSE	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Makroekonomi dan indeks pasar saham saling terintegrasi. Secara proposional JUB dan produksi industri berhubungan negatif dengan inflasi. Ada dua arah kausalitas yang ada antar produksi industri dan harga saham, sedangkan kausalitas searah dari JUB ke harga saham, harga saham terhadap inflasi dan tingkat suku bunga ke harga saham.

Sumber: Sylvia Handini (2014), Witjaksono (2014), Istriansyah Novitasari (2013), Ronald Pratam Poetra dan Hendry Cahyono (2016), Fajar Romadhon (2015), Suramaya Suci Kewal (2012), Ifan Cezhar Hidayat (2017), Dira Dwijayanti Yogaswari, Anggoro Budi Nugroho, dan Novika Candra Astuti, (2012), Pramod Kumar Naik dan Puja Padhi, (2012).

C. Hubungan Variabel

1. Hubungan Teoritis Harga Minyak Dengan IHSG

Minyak mentah atau yang dikenal juga dengan sebutan *Crude Oil* merupakan salah satu komoditas dan sumber utama energi di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebutuhan utama dunia pada saat ini. Sejak peristiwa bersejarah bangkrutnya Lehman Brothers yang mempercepat terjadinya krisis global pada tahun 2008, korelasi positif yang kuat terus tampak antara harga minyak dan bursa saham secara global termasuk pada saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena investor menganggap bahwa naiknya harga-harga sumber energi utama merupakan pertanda meningkatnya akan

permintaan secara global, yang artinya bahwa membaiknya keadaan ekonomi dunia pasca krisis. Sebaliknya, harga komoditas energi utama yang turun sebagai pertanda bahwa melemahnya keadaan ekonomi dunia pasca krisis. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan secara otomatis akan menaikkan harga saham (Wahyu Sidarta, 2010).

2. Hubungan Teoritis Nilai Tukar Dengan IHSG

Kurs adalah salah satu indikator yang dapat mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang. Kurs mata uang dapat dijadikan sebagai harga mata uang apabila ditukarkan dengan valuta asing yang lain. Penentu nilai tukar suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya penentuan nilai suatu barang yaitu melalui mekanisme penghitungan jumlah permintaan dan penawaran pada mata uang yang bersangkutan. Hukum ini tentu juga berlaku pada penentuan nilai kurs rupiah, jika permintaan mata uang rupiah lebih banyak daripada penawarannya maka kurs rupiah akan terdepresiasi (Putri, 2010).

Terdepresiasinya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya yaitu dollar AS hal ini akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian dan dunia pasar modal. Ketika mata uang terdepresiasi, maka akan berdampak pada meningkatnya harga bahan baku

khususnya bagi perusahaan yang mendapatkan (impor) bahan baku usahanya dari luar negeri. Kenaikan ini akan berakibat pada menurunnya keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan turun hal ini kemudian akan mendorong investor untuk cenderung untuk menjual saham-saham yang dimilikinya karena saham dari perusahaan yang bersangkutan dianggap tidak mampu untuk menghasilkan imbal balik yang diharapkan. Apabila para investor berbondong-bondong melakukan hal tersebut tentunya akan berdampak pada terkoreksinya IHSG (Aditya Novianto, 2011). Selain itu sebagian investor asing juga akan mengalihkan dana investasinya pada perusahaan lain di luar negeri yang lebih menguntungkan. Uraian di atas menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Sahama Gabungan (IHSG).

3. Hubungan Teoritis Jumlah Uang Beredar (M2) Dengan IHSG

Menurut Samsul (2008) Ia berpendapat bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat indeks harga saham gabungan (IHSG) akan naik sehingga pasar akan mengalami peningkatan. Jika jumlah uang beredar menurun maka IHSG akan turun sehingga pasar mengalami penurunan.

Hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diperjelas oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Puja (2012) dan Buyuksalvarci (2010) menemukan adanya

pengaruh positif signifikan antara jumlah uang beredar terhadap harga saham.

4. Hubungan Teoritis Inflasi Dengan IHSG

Menurut Bank Indonesia, secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Pasar modal sebagai sarana investasi memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik keuntungan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Namun ketika inflasi terjadi akan dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, karena ketika perusahaan akan memulai memproduksi suatu barang, harga bahan baku akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan biaya produksi sehingga pada akhirnya mengakibatkan menurunnya laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan tersebut berdampak pada investor yang akan menarik modalnya karena investor memandang melakukan investasi di perusahaan yang mengalami penurunan laba tidak memberikan keuntungan. Dampak dari penarikan modal tersebut yaitu

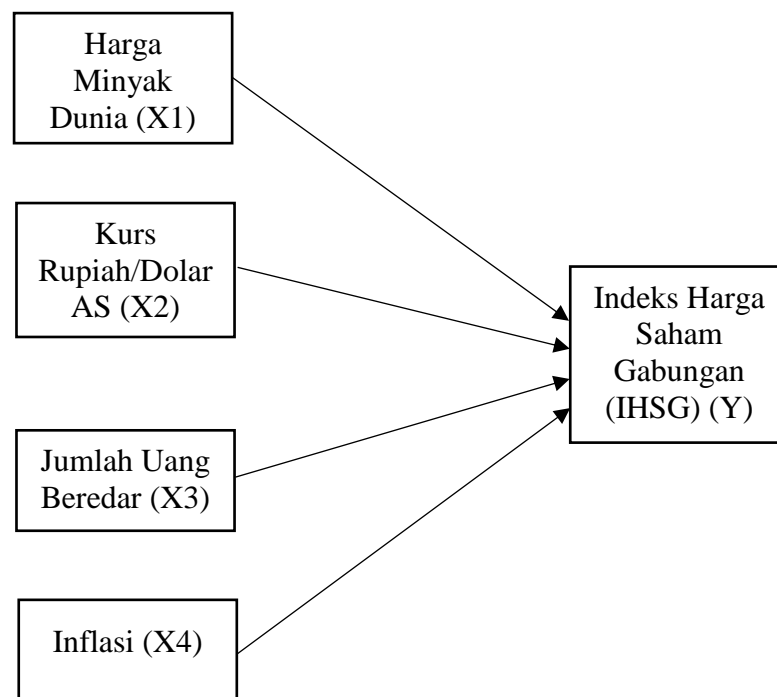
menyebabkan turunnya harga saham dan jika hal ini terjadi secara keseluruhan akan menyebabkan nilai IHSG akan turun.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan serta untuk memperjelas akar penelitian ini, demikian dilampirkan gambar pemikiran yang sistematis yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Y : Variabel Dependen IHSG

X1 : Variabel Independen Harga Minyak Dunia

X2 : Variabel Independen Kurs Rupiah/Dollar AS

X3 : Variabel Independen Jumlah Uang Beredar

X4 : Variabel Independen Inflasi

E. Hipotesis

1. Diduga Harga Minyak berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Diduga Tingkat Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Diduga Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Diduga Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.